

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari pemerintah Indonesia adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dan menjadi salah satu syarat untuk mengindikasikan tingkat pendapatan perkapita dan produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan produksi dalam perekonomian yang dimana menyebabkan suatu barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat luas dapat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. (Sukirno, 2006).

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah untuk pemberantasan kemiskinan dan pengangguran, dimana tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata beriringan dengan munculnya permasalahan dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan, tingkat penduduk yang tinggi akan menjadi beban suatu negara apabila tidak mampu menggali potensi sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan konsep yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output dalam jangka panjang serta penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain. sejalan dengan itu teori pertumbuhan neoklasik mengatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2000).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja menurut UU No.13 tahun 2003 adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan atau produktivitas guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat luas. Berdasarkan UU No.25 tahun, 1997 tentang ketenagakerjaan yang di tetapkan tanggal 2 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Menurut badan pusat statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja ialah bagian dari penduduk yang terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh infrastruktur yang merata, tetapi kunci utamanya adalah manusia yang melakukan dan menjalankan infrastukur tersebut yaitu sumber daya manusia (*human capital*). Hal ini tegaskan oleh, Harbison (dalam Cohen, 1994) bahwa jika suatu negara tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya serta tidak memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi nasional maka untuk selanjutnya negara tersebut tidak akan dapat

mengembangkan apapun.

Tingkat produktivitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat tenaga kerja yang tersedia jika tingkat produktivitas yang didapatkan adalah maksimal maka sumber daya tersebut dapat bersaing didalam industri. Sumber daya manusia yang berkualitas yang mempunyai modal utama yaitu dengan mendapatkan pekerjaan yang layak. Sumber daya manusia yang tidak dapat bersaing di dunia pekerjaan akan tersingkirkan dan menjadi pengangguran namun sebagian besar orang-orang yang tidak mampu bersaing akan memilih jalan sektorusaha untuk melangsungkan hidup karena adanya tuntutan kehidupan. Pengembangan modal manusia sangatlah penting dan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi, ketika pencapaian pendidikan dan pemerataan kesehatan mengalami pencapaian tertinggi maka kesejahteraan manusia tersebut sangatlah tinggi.

Modal manusia merupakan suatu dimensi kualitatif dari tenaga kerja atau sumber daya manusia seperti keahlian dan keterampilan yang mempengaruhi kemampuan produktivitas manusia tersebut. Dimensi kualitatif tersebut dapat dicapai dengan pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Demi mewujudkan hal tersebut, maka dari itu pemimpin negara dan masyarakat perlu kesadaran akan pentingnya modal manusia dalam bentuk investasi terbesar dimasa yang akan datang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan kesehatan mudah di capai maka tingkat produktivitas dapat bertambah. Dalam hal ini pemerintah Indonesia harus lebih gencar dalam melakukan pembangunan manusia khususnya di Provinsi Sumatra Utara, dalam hal ini terdapat komponen modal manusia dua diantaranya

adalah pendidikan dan kesehatan. Secara tidak langsung dengan pendidikan dan kesehatan yang menjadi faktor utama atau pendukung dalam pengembangan modal manusia suatu negara/bangsa.

Menurut Alan, (2008) menyebutkan bahwa modal manusia merupakan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui berbagai aktivitas pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan. Dalam hal ini juga bahwa tingkat kesehatan tidaklah kalah penting dalam pengembangan modal manusia dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan sebuah masukan penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi jangka panjang di beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan bahwa berhasilnya suatu pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkualitas didukung dengan terobosan mudah dan meratanya akses kesehatan, guna pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi, suatu hal telah terjadi di beberapa negara maju. Dalam hal ini untuk mendorong tingkat produktivitas barang dan jasa diperlukan suatu modal atau investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan dimana menyimpan atau menempatkan suatu dana dalam periode tertentu yang dimana ada harapan keuntungan atau peningkatan nilai dalam penyimpanan tersebut. Seseorang yang berinvestasi sering disebut sebagai investor atau penanam modal. Ketika suatu investasi terjadi dalam suatu negara atau daerah maka tingkat pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, dengan adanya investasi maka tingkat produksi dapat bertambah, dan angka pengangguran semakin menurun, seiring dengan itu tingkat perekonomian suatu negara atau daerah tersebut akan meningkat.

Menurut Sadono Sukirno, (2015), di definisikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan guna membelanjakan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk penambahan kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Negara Indonesia telah berdiri selama 75 tahun dari beberapa fungsi utama suatu negara yaitu untuk memberikan kesejahteraan dan kemakmuran kepada bangsa dan negara. Maka dari itu pemerintah Indonesia diminta untuk menciptakan kedaulatan ekonomi yang mampu menjadi penopang dalam pertumbuhan ekonomi yang dimana untuk penurunan tingkat kemiskinan maka dengan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat memberikan kesejahteraan yang adil serta berkelanjutan.

Tabel 1.1
Perkembangan Produk Domestik Bruto Perkapita Indonesia Tahun 2015-2019.

No	Tahun	PDB Perkapita (Rupiah)
1	2015	45.200.000
2	2016	47.960.000
3	2017	51.890.000
4	2018	56.000.000
5	2019	59.100.000

(Sumber BPS Indonesia)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa kenaikan dari tingkat PDB perkapita Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yang relatif rendah, kenaikan yang paling tinggi itu hanya pada tahun 2017 ke 2018 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019. Ketika melihat diatas jumlah PDB perkapita di Indonesia masih berada di menengah ke bawah belum mampu

mencapai menengah ke atas yang dimana negara tetangga seperti Singapura sudah mampu mencapai 65,641.000 USD untuk periode 2019 yang dimana angka pendapatan ini sudah menengah ke atas

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatra Utara dan Indonesia Atas Harga Konstan Tahun 2015-2019 (Persen).

No	Tahun	Sumtra Utara	Indonesia
1	2015	5.10	4.79
2	2016	5.18	5.02
3	2017	5.12	5.07
4	2018	5.18	5.17
5	2019	5.22	5.02

(Sumber: BPS Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.2 capaian pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Sumatra utara dan Indonesia mengalami tren fluktuatif setiap tahunnya. Sesuai dengan data yang bersumber dari BPS dapat dilihat bahwa selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumtra Utara lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh

Pada tabel diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara masih bejalan di angka 5, belum mampu mecapai angka 7 dan sumbangan pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara terhadap Nasional dalam kurun 5 tahun, nilai yang terbesar hanya 5,22%.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Sumatra Utara Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja(Jiwa)
1	2015	6.171.374
2	2016	6.165.549
3	2017	6.286.296
4	2018	6.823.195
5	2019	7.036.486

Sumber (BPS Sumatra Utara)

Berdasarkan tabel 1.3 capaian jumlah tenaga kerja pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan dan tahun 2016-2019 mengalami kenaikan yang cukup, dan capaian yang tertinggi dicapai pada tahun 2019 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 7.036. 486 jiwa.

Sebagai ukuran modal manusia dibangun melalui 2 dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup pendidikan dan kesehatan. Untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan rata-rata lama Sekolah. Selanjutnya untuk dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup yang dikombinasikan.

Tabel 1.4
Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2015-2019 (Dalam Tahun)

No	Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah	Angka Harapan Hidup
1	2015	9.03	68.29
2	2016	9.12	68.33
3	2017	9.25	68.37
4	2018	9.34	68.61
5	2019	9.45	68.95

(Sumber: BPS Sumtra Utara)

Berdasarkan tabel 1.4 rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup di Provinsi Sumatra Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun jika berkaca

dengan negara maju seperti Singapura, rata-rata jumlah tahun yang digunakan untuk menempuh pendidikan mencapai 11.5 tahun pada tahun 2019, sedangkan untuk Provinsi Sumatra Utara sendiri menduduki angka 9.45 pada tahun 2019. Hal ini dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Sumatra Utara hal ini disebabkan oleh pendidikan yang kurang merata, sedangkan pendidikan di Singapura sudah merata dengan baik sehingga tingkat pendidikan mampu menduduki angka 11.5.

Angka harapan hidup tertinggi di Provinsi Sumatra Utara sebesar 68,95 tahun. Namun jika dibandingkan dengan negara Singapura angka harapan hidup mampu mencapai angka 85.2 tahun, hal ini dipengaruhi karena mudahnya akses kesehatan yang baik terhadap masyarakatnya, sedangkan di Provinsi Sumatra Utara untuk akses kesehatan belum merata dengan baik hanya mudah di akses di perkotaan sedangkan di pedesaan masih tergolong sulit. Namun jika di tinjau lebih dalam bahwa modal manusia salah satu pendorong dalam pertumbuhan perekonomian.

Tabel 1.5

Jumlah Penanaman Investasi di Provinsi Sumatra Utara 2018-2019

No	Tahun	Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)
1	2018	24.822
2	2019	25.442
3	2020	9.185.

(Sumber: BPS Sumtra Utara)

Berdasarkan tabel 1.5 pada tiga tahun terakhir jumlah penanaman modal paling tinggi berada pada tahun 2019 yang berjumlah Rp 25.442. triliun dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh wabah penyakit covid19. Bila ditinjau lebih lanjut bahwa Provinsi di Sumatra Utara salah satu letak geografis yang strategis serta sumber daya manusia yang cukup tersedia dan sumber daya alam yang melimpah seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan dan lain-lain. Jika dilihat dari data 1.5 daya tarik para investor masih terbilang minim dalam menanam modal di Provinsi Sumatra Utara hal ini disebabkan mungkin masih kurangnya usaha pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi.

Provinsi Sumatra Utara salah satu Provinsi di Indonesia yang letak geografisnya yang strategis, yang dimana sedang gencarnya dalam melakukan pembangunan baik infrastruktur maupun sumber daya manusianya guna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara. Beberapa faktor tersebut yaitu tenaga kerja, modal manusia dan investasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami mengenai **“Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Manusia dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatra Utara Tahun 1998 – 2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan perkembangan jumlah tenaga kerja, modal manusia (tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan), investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 1998-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 1998-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan, dan Investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 1998-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 1998-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi makro dan ekonomi pembangunan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi penelitian selanjutnya

dan dapat menjadi sumber referensi bagi para penelitian Ekonomi Pembangunan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis kepada:

1. Kepada pemerintah Provinsi Sumatra Utara dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara.
2. Bagi penulis untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Bisnis Universitas Pasundan
3. Menjadi sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

